

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah (*scientific work*) yang dilaksanakan dalam rangka mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Kegiatan penelitian merupakan bagian yang penting dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar dan kompleks (Azwar, 2017)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metoda analisis statistika. Semua variabel yang terlibat harus dapat diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau structural dan diuji secara empirik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh bukti signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan variabel-variabel yang dilibatkan (Azwar, 2017).

Peneliti menggunakan metode ini dikarenakan semua data yang peneliti dapatkan merupakan data-data yang berupa angka hasil dari penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, di mana angka-angka tersebut nantinya akan dilakukan pengolahan dalam analisis statistika dengan bantuan SPSS.

1.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Azwar (2017) Definisi operasional variabel adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Pada penelitian ini, variabel yang akan diukur adalah persepsi beban kerja (X_1), *adversity quotient* (X_2), dan *work study conflict* (Y).

A. Persepsi Beban Kerja

Secara operasional dalam penelitian ini, beban kerja dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan oleh pekerja dalam waktu tertentu, dimana dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan seseorang individu dalam hal waktu, fisik maupun psikis. Menurut Ambar (dalam Apriani dkk, 2013) persepsi beban kerja memiliki aspek antara lain yaitu, tugas yang harus dikerjakan, seorang atau kelompok yang mengerjakan tugas, waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas, dan keadaan atau kondisi saat mengerjakan tugas.

B. *Adversity Quotient*

Daya juang merupakan kecerdasan seseorang ketika menghadapi situasi-situasi masalah atau kendala dalam kehidupannya. Daya juang dapat dilihat dari bagaimana kita merasakan dan dapat menghubungkan dengan tantangan-tantangan dalam menghadapi situasi yang menekan, serta mampu mempertahankan dan mencapai sesuatu untuk masa depannya. Menurut Stolz (dalam Lestari, 2014) *adversity quotient* memiliki empat aspek, yaitu *control* (Kendali), *origin and ownership* (Asal usul dan pengakuan), *reach* (Jangkauan) dan *endurance* (Daya Tahan).

C. *Work Study Conflict*

Work Study Conflict merupakan konflik yang terjadi pada mahasiswa yang memiliki peran lain sebagai pekerja. Konflik tersebut dapat mengganggu keterlibatannya pada pekerjaan maupun akademik. Aspek *work study conflict* Greenhaus dan Beutell (dalam Octavian & Nugraha, 2013) adalah *time based conflict* yaitu merupakan konflik yang terjadi karena waktu yang digunakan untuk satu peran dan mengurangi waktu untuk menjalani tuntutan lain. Lalu *strain based conflict* yaitu merupakan tekanan salah satu peran yang mempengaruhi kinerja peran lain.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Ciri populasi tidak terbatas hanya pada aspek demografis saja, akan tetapi dapat mencakup karakteristik-karakteristik individual (Azwar, 2017).

Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2017).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan cara nonprobabiliti sampling dengan teknik quota.

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini, karakteristik sampel pada penelitian ini adalah:

1. Tercatat sebagai mahasiswa bekerja di Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Mahasiswa angkatan 2016 – 2019 seluruh fakultas.

Pada penelitian ini jumlah populasinya sebanyak 3.362 mahasiswa yang bekerja berdasarkan data yang bersumber dari Pusdatin (Pusat Data dan Informasi) Universitas Buana Perjuangan Karawang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus tabel Isaac dan Michael, dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (Sugiyono, 2017), maka didapatkan jumlah responden yaitu sebanyak 317 responden.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Menurut Azwar (2017), skala likert dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Pernyataan-pernyataan pada skala likert terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang favorabel (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang tidak-favorabel (tidak mendukung objek sikap).

Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekumpulan orang

untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Darmawan, 2014).

Kuesioner yang diberikan pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel-variabel penelitian secara menyeluruh. Kuesioner yang akan diberikan memiliki pilihan jawaban ataupun respon yang bersifat tertutup dan telah ditentukan oleh peneliti. Responden hanya perlu memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan yang dirasakan responden.

Skala psikologi dalam penelitian ini yaitu skala persepsi beban kerja, skala *adversity quotient*, dan skala *work study conflict*. Menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian dijabarkan menjadi aitem-aitem instrument dalam bentuk pernyataan (Sugiyono, 2016). Dalam skala *likert* ini terdapat lima alternatif jawaban yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Skor Item

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
Alternativ Jawaban	Nilai	Alternativ Jawaban	Nilai
SS = Sangat Sesuai	5	SS = Sangat Sesuai	1
S = Sesuai	4	S = Sesuai	2
N = Netral	3	N = Netral	3
TS = Tidak Sesuai	2	TS = Tidak Sesuai	4
STS = Sangat Tidak Sesuai	1	STS = Sangat Tidak Sesuai	5

1. Skala Persepsi Beban Kerja

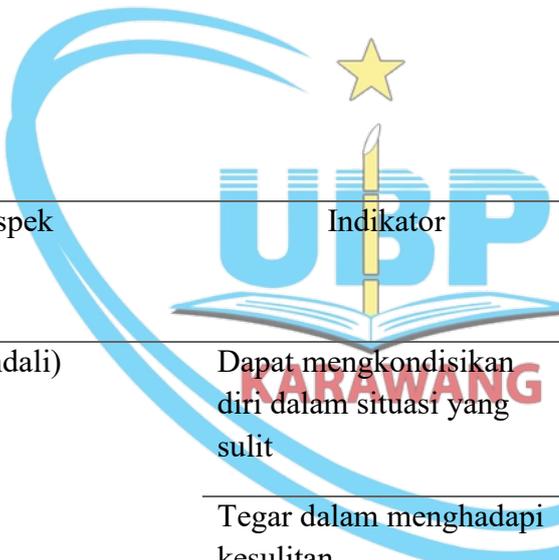
Skala ini dibuat untuk mengukur persepsi individu mengenai sejumlah kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu baik fisik maupun psikis. Menurut Ambar (dalam Apriani dkk, 2013) Beban Kerja memiliki beberapa aspek, yaitu tugas yang harus dikerjakan, seorang atau kelompok yang mengerjakan tugas, waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas, dan aspek keadaan atau kondisi pada saat tugas dikerjakan.

Tabel 3.2 *Blueprint* skala persepsi beban kerja

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Persepsi Beban Kerja	Tugas yang harus dikerjakan.	Tugas yang dikerjakan tidak relevan dengan kompetensi	1, 13, 25	7, 19, 31	6	
	Seorang atau kelompok yang mengerjakan tugas.	Kurangnya dukungan dari lingkungan kerja	2, 14, 27	8, 20, 32	6	
		Kondisi lingkungan kerja	3, 15, 28	9, 21, 33	6	
	Waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas.	Kesesuaian waktu dengan bobot kerja.	4, 16, 28	10, 22, 34	6	
		Keseimbangan manajemen waktu kerja.	5, 17, 29	11, 23, 35	6	
	Keadaan atau kondisi pada saat mengerjakan tugas.	Hasil akhir tugas dan Kesesuaian kerja dengan prosedur kerja	6, 18, 30	12, 24, 36	6	
	Total			18	18	36

2. Skala Adversity Quotient

Skala ini dibuat untuk mengukur mengenai kecerdasan seseorang dalam menghadapi situasi-situasi masalah atau kendala dalam kehidupannya. Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Stolz (dalam Lestari, 2014) yaitu Aspek *Control* (kendali), *Origin and Ownership* (asal usul dan pengakuan), *Reach* (jangkauan), dan *Endurance* (daya tahan).



Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Adversity Quotient</i>	<i>Control</i> (kendali)	Dapat mengkondisikan diri dalam situasi yang sulit	1, 19	10, 28	4
		Tegar dalam menghadapi kesulitan	2, 20	11, 29	4
	<i>Origin and Ownership</i>	Mengakui kesalahan diri sendiri	3, 21	12, 30	4
		Mencari sebab permasalahan	4, 22	13, 31	4
		Menyadari hambatan yang dihadapi	5, 23	14, 32	4
		Menyadari kesulitan bukan sebagai bencana	6, 24	15, 33	4
		Membatasi jangkauan masalah yang terjadi	7, 25	16, 34	4

<i>Endurance</i> (daya tahan)	Pengutana diri dalam menghadapi masalah	8, 26	17, 35	4
	Mengaitkan masalah dan usaha dibandingkan dengan mengaitkan masalah dengan kemampuan	9, 27	18, 36	4
Total		18	18	36

Tabel 3.3 *Blue Print Adversity Quotient*

3. Skala *Work Study Conflict*

Skala *work study conflict* dibuat untuk mengetahui adanya konflik interperan pada mahasiswa bekerja dimana harus memenuhi dua tuntutan peran yaitu sebagai mahasiswa dan pekerja. Skala ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Greenhaus dan Beutell (dalam Octavian & Nugraha, 2013), yaitu adanya *Time Based Conflict* dan *Strain Based Conflict*.

Tabel 3.4 *Blue Print Work Study Conflict*

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Work Study Conflict</i>	<i>Time Based Conflict</i>	Ketersediaan waktu yang tidak seimbang	1, 9, 17, 25	5, 13, 21, 29	8
		Kesulitan dalam memprioritaskan waktu yang tersedia	2, 10, 18, 26	6, 14, 22, 30	8
	<i>Strain Based Conflict</i>	Terfokus pada satu peran yang menimbulkan ketegangan	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8

Ketidak puasan terhadap salah satu peran	4, 12, 20, 28	8, 16, 24, 32	8
Total	16	16	32

1.5 Metode Analisis Instrument

1.5.1 Uji Validitas

Validitas mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Azwar (2017) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Pengujian validitas yang dipakai adalah vaaliditas isi, pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Haynes, Richard dan Kubay mengatakan bahwa validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrument ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2016). Penilaian ini dilaksanakan oleh suatu panel expert bukan oleh penulis aitem atau perancang tes itu sendiri, tahapan ini disebut juga pengujian expert judgement yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

Adapun penghitungan hasil expert judgement menggunakan statistik Lawshe's Content Validity Ratio (CVR). Menurut Azwar (2017) perhitungan dilakukan dengan cara menilai apakah suatu aitem essensial (yang diperlukan

dan sangat penting bagi tujuan pengukuran yang bersangkutan) dalam tiga tingkatan esensialitas yaitu ‘Esensial’, ‘Berguna tapi tidak esensial’, dan ‘Tidak diperlukan’. Suatu aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran. Content Validity Ratio dirumuskan sebagai berikut :

$$CVR = \left(\frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya Subject Matter Expert (SME) yang menilai suatu aitem ‘esensial’

n = Banyaknya Subject Matter Expert (SME) yang melakukan penilaian

1.5.2 Analisis Aitem

Masrun (dalam Sugiyono, 2018) mengungkapkan bahwa “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear *pearson product moment*. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula Pearson (dalam Azwar, 2017) adalah sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{\left[\sum iX - \frac{(\sum i)(\sum X)}{n} \right]}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n} \right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right]}}$$

Keterangan

i = Skor item

X = Skor tes

n = Banyaknya subjek

Penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Sugiyono, 2018).

1.5.3 Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala ini dapat memberikan hasil yang ajeg (konstan) dalam suatu pengukuran (Azwar, 2012). Estimasi terhadap reliabilitas skor skor hasil tes dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi internal atau satu kali pengenaaan suatu tes kepada sekelompok individu sebagai subjek (*single-trial administration*). Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan formula *alpha cronbach* (α).

Rumus penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* dalam Siregar (2013) adalah sebagai berikut :

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

n = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

r_{tt} = Koefisien reliabilitas instrument

Guilford (dalam Dewi, 2018) koefisien realibilitas dapat dikategorikan sebagai berikut:



Tabel 3.5 Kategori Realibilitas

Koefisien	Ketegerisasi
$0,80 < r_{tt} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{tt} \leq 0,80$	Tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

1.6 Teknik Analisis Data

1.6.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018) uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Peneliti akan menganalisis setiap variabel yang berdistribusi normal atau tidak, Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama, pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus *Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 24,0. Jika nilai $p > 0,05$ berarti distribusi normal dan jika nilai $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

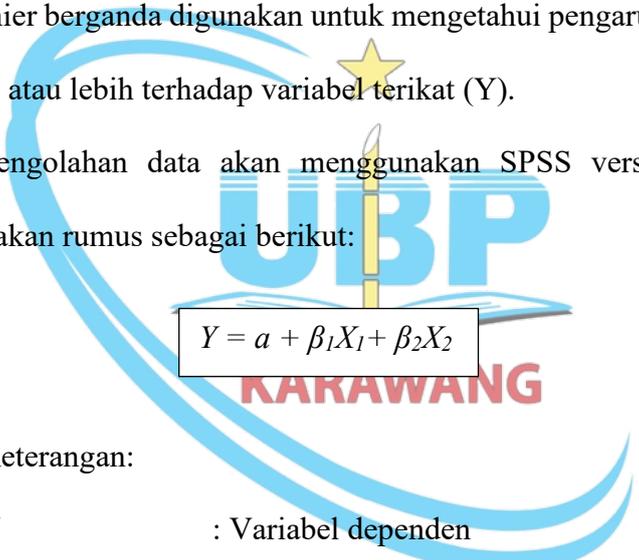
1.6.2 Uji Linieritas

Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak. Jika nilai *linearity Sig.* $< 0,05$ maka dapat dikatakan linear, sedangkan jika nilai *linearity Sig.* $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak linear (Widiarso, 2010). Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0.

1.6.3 Uji Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah model linier berganda. Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y).

Pengolahan data akan menggunakan SPSS versi 24 atau dengan menggunakan rumus sebagai berikut:


$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta

β_1 & β_2 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 & X_2 : Variabel independen

1.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk

menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut. :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi.

r : Koefisien Korelasi

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018).

1.6.5 Uji Kategorisasi

Azwar (2018) mengungkapkan bahwa kategorisasi berdasar distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi, bahwa skor individu dalam populasinya berdistribusi secara normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standard. Kategorisasi dibagi dalam 3 kategori yaitu:

Tabel 3.5 Tabel Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) < X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$



